

**HUBUNGAN INTENSITAS KOMUNIKASI DAN
KELEKATAN ORANG TUA -ANAK DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL REMAJA AKHIR DI SMK X YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun Oleh:
Zulal Samita
15710094**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulal Sasmita
NIM : 15710094
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan yang sebenar- benarnya bahwa skripsi yang saya susun ini dengan judul "Hubungan Intensitas Komunikasi dan Kelekatan Orangtua- anak dengan Kecerdasan emosional Remaja Akhir di SMK X Yogyakarta" merupakan hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Apabila ternyata terbukti adanya plagiasi maka saya siap menerima sanksi yang berlaku dari Prodi Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui dewan penguji.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Yang menyatakan



Zulal Sasmita

15710094

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hal: Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zulal Sasmita

NIM : 15710094

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Intensitas Komunikasi dan Kelekatan Orangtua- Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja Akhir di SMK X Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana sastra satu psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2021

Pembimbing



Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

NIP. 1984703 201503 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-363/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Intensitas Komunikasi dan Kelekatan Orang tua - Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja Akhir di SMK X Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULAL SASMITA
Nomor Induk Mahasiswa : 15710094
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6083328335eda



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 6065cc1bd5aa1



Penguji II

Very Julianto, M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 6062cb5f461cc



Yogyakarta, 18 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6086503681efe

HALAMAN MOTTO

Sebaik- baiknya nasihat

Bagi anak adalah
Ahlaq & Adap
Dari orang tuanya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang penulis buat adalah sebagai persembahan kepada orang-orang yang paling berharga dalam hidup penulis. Mereka tidak bosan-bosannya memberikan *support* bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis akan mempersembahkan laporan skripsi ini dengan penuh rasa cinta dan ucapan terimakasih banyak kepada:

1. Abahku Budya Sasmita Ningari & Mimiku Rita Suswati, karena berkat doa, dukungan, serta perhatian kalian berdua, saya dapat melalui masa-masa sulit dalam hidup ini serta dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kakakku Annisa Putri Sasmita, terimakasih banyak atas nasehat dan segala omelanmu untuk memotivasiku. Terimakasih banyak atas perhatian dan dukunganmu karena disaat mimi dan abah jauh dari kita, kamu adalah orang yang selalu menjagaku dan selalu bisa aku andalkan.
3. Adikku Fikri, terimakasih adik karena kamu selalu setia untuk mendengarkan keluh kesahku dalam pengerjaan skripsi ini. Saya berharap kamu selalu sehat dan diberi kebahagiaan.
4. Dosen-dosen yang tercinta, terimakasih atas kesabaran dalam membimbing serta ilmu yang kalian berikan. Saya selalu berdo'a semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup.
5. Almamaterku tercinta Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyak

pengalaman dan kenangan yang indah kudapatkan ditempat itu.

Terimakasih banyak untuk semuanya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirobbil Alamin, tak henti- hentinya peneliti ucapkan kepada dzat yang maha Esa, dzat yang maha berdiri sendiri, dzat yang baik dilangit maupun dibumi tiada tuhan yang berhak disembah, *lailahailallah*, karena atas kemaha kesempurnaannya peneliti diberikan kemudahan untuk dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian (skripsi) ini dengan baik. Peneliti panjatkan juga kepada manusia terbaik, manusia yang telah membawa hukum halal dan haramnya Allah SWT sehingga kita memiliki panduan hidup ialah Nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Komunikasi dan Kelekatan Orangtua- Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Akhir di SMK X Yogyakarta” ini disusun sebagai salah satu syarat kurikulum guna memperoleh gelar sarjana psikologi bagi mahasiswa SI di Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga peneliti memohon maaf atas ketidak sempurnaan penelitian ini, untuk itu peneliti sangat menginginkan masukan dari semua pihak untuk kesempurnaan penelitian ini.

Support dari banyak pihak yang peneliti dapatkan dalam penyusunan laporan skripsi ini membuat peneliti amat senang, sehingga peneliti ingin mengucapkan rasa teriama kasih yang sebesar- besarnya kepada pihak- pihak yang berjasa dalam hidup peneliti. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang melalui naungan beliau proses akademik terlaksana dengan lancar.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi , selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung seluruh proses akademik sehingga berjalan tanpa kendala yang berarti.
3. Ibu Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi, , selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya hingga akhir, yang selau sabar dan memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan di Psikologi UIN Sunan Kalijaga dengan lancar.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.TH.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa telah membimbing, membantu dan mengarahkan dari proses awal proposal hingga munaqosyah, serta tak henti memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi , selaku Ddosen Penguji I atas seluruh masukan dan saran yang telah diberikan dari awal proposal hingga munaqosyah.
6. Segenap dosen dan seluruh karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga Yogyakarta yang selama ini sangat berjasa mengantarkan ilmu, mendidik dan membantu memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Orang tuaku tercinta Abah Budya Sasmita Ningari dan Mimi Rita Suswati serta kakak dan adikku (Mbak Puput dan Dek Abid) yang selalu mendo'akan, menasehati dan mendukung dalam segala hal.
8. Sahabat- sahabatku yang selalu mendukung, menyemangati, dan menemani selama proses penyusunan skripsi ini, rafiq, halimah, vina, dek Fikri, Sitilistia, Desi, dan Mas Ihsan.
9. Semua pihak yang berjasa namun tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penyusun berharap semoga Allah SWT sennantiasa membalas jasa- jasa atas segala bentuk kebaikan, do'a serta nasehatnya dan memberikan limpahan rahmat- Nya kepada kita semua. Aamiin

Yogyakarta, 12 Maret 2021
Peneliti

Zulal Sasmita
15710094



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xv
Daftar Lampiran	xvi
INTISARI	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kecerdasan Emosional	18
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	18
2. Aspek- aspek Kecerdasan Emosional	19
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	21
B. Intensitas Komunikasi	23
1. Pengertian Intensitas Komunikasi	23
2. Aspek Intensitas Komunikasi	26
C. Kelekatan Orngtua- Anak	28
1. Pengertian Kelekatan Orngtua- Anak	28
2. Gaya Kelekatan	29
3. Aspek Kelekatan Orngtua- Anak	30

D. Masa Remaja Akhir	32
1. Masa Remaja Akhir	32
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Remaja Akhir	32
E. Dinamika Hubungan Intensitas Komunikasi dan Kelekatan Orangtua-Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja akhir.....	34
F. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
B. Defisini Operasional Variabel Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	46
E. Validitas dan Reliabilitas.....	52
F. Metode Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Orientasi Kancan.....	57
B. Persiapan Penelitian	58
C. Pelaksanaan Penelitian.....	68
D. Hasil dan Analisis data.....	69
E. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	11
Tabel 2. Ketentuan Nilai Untuk Aitem Favorable Dan Unfavorable Skala Kecerdasan Emosional	47
Tabel 3. Blue Print Skala Kecerdasan Emosional.....	48
Tabel 4. Ketentuan Nilai Untuk Aitem <i>Favorable</i> Dan <i>Unfavorable</i> Skala Intensitas Komunikasi.....	49
Tabel 5. <i>Blue Print</i> Skala Intensitas Komunikasi	50
Tabel 6. Ketentuan Nilai Untuk Aitem <i>Favorable</i> Dan <i>Unfavorable</i> Skala Kelekatan Orangtua- Anak (Aspek Komunikasi Dan Rasa Percaya)	51
Tabel 7. Ketentuan Nilai Untuk Aitem <i>Favorable</i> Dan <i>Unfavorable</i> Skala Kelekatan Orangtua- Anak (Aspek Alienasi)	51
Tabel 8. <i>Blue Print</i> Skala Kelekatan Orangtua- Anak	52
Tabel 9. Distribusi Skala Intensitas Komunikasi	60
Tabel 10. Distribusi Skala Kelekatan Orangtua- Anak.....	61
Tabel 11. Distribusi Skala Kecerdasan Emosional	62
Tabel 12. Distribusi Butir Aitem Valid Dan Gugur Skala Intensitas Komunikasi	64
Tabel 13. Distribusi Aitem Skala Intensitas Komunikasi Setelah Uji Coba.....	65
Tabel 14. Distribusi Butir Aitem Valid Dan Gugur Skala Kelekatan Orangtua- Anak	66
Tabel 15. Distribusi Aitem Skala Kelekatan Orangtua- Anak Setelah Uji Coba..	66
Tabel 16. Distribusi Butir Aitem Valid Dan Gugur Skala Kecerdasan Emosional	67
Tabel 17. Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba.....	68
Tabel 18. Deskripsi Data Penelitian.....	71
Tabel 19. Rumus Norma Tiga Kategori	71
Tabel 20. Katagorisasi Skor Intensitas Komunikasi	72
Tabel 21. Katagorisasi Skor Kelekatan Orangtua- Anak.....	72
Tabel 22. Katagorisasi Skor Kecerdasan Emosional	73
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	74
Tabel 24. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian	75
Tabel 25. Hubungan Intensitas Komunikasi Dan Kelekatan Orangtua -Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Akhir	75

Tabel 26. Tabel <i>Model Summary</i> Analisis Regresi Hubungan Intensitas Komunikasi Dan Kelekatan Orangtua- Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Akhir	76
Tabel 27. Tabel Coefficient Analisis Intensitas Komunikasi Dan Kelekatan Orangtua- Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Akhir	77
Tabel 28. Tabel <i>Model Summary</i> Analisis Regresi Hubungan Intensitas Komunikasi Dan Kelekatan Orangtua- Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Akhir	78



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Hubungan Intensitas Komunikasi dan Kelekatan Orangtua-Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Akhir.	40
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Intensitas Komunikasi, Kelekatan Orangtua- Anak Dan Kecerdasan Emosional Sebelum Di Uji Coba.	92
Lampiran 2. Hasil Try Out Uji Reliabilitas Dan Seleksi Aitem Skala Intensitas Komunikasi, Kelekatan Orangtua- Anak Dan Kecerdasan Emosional.....	98
Lampiran 3. Hasil Try Out Uji Reliabilitas Dan Seleksi Aitem Skala Intensitas Komunikasi, Kelekatan Orangtua- Anak Dan Kecerdasan Emosional Setelah Di Analisis.....	104
Lampiran 4. Skala Intensitas Komunikasi, Kelekatan Orangtua- Anak Dan Kecerdasan Emosional Setelah Di Uji Coba.....	110
Lampiran 5. Tabulasi Data Skala Intensitas Komunikasi	120
Lampiran 6. Tabulasi Data Skala Kelekatan Orangtua- Anak.....	120
Lampiran 7. Tabulasi Data Skala Kecerdasan Emosional	123
Lampiran 8. Uji Normalitas Dan Linieritas	127
Lampiran 9. Uji Hipotesis	134
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian	138



HUBUNGAN INTENSITAS KOMUNIKASI DAN KELEKATAN ORANGTUA- ANAK DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA AKHIR DI SMK X YOGYAKARTA

Zulal Sasmita

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak dengan kecerdasan emosional remaja akhir di SMK X Yogyakarta. Subjek penelitian ini berjumlah 61 (N= 61) remaja akhir di SMK X Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan adalah skala intensitas komunikasi berdasarkan aspek aspek yang diungkapkan oleh Devito (2009), skala kelekatan orangtua- anak menggunakan skala kelekatan berdasarkan aspek aspek yang diungkapkan oleh Armsden dan Greenberg (1987). Skala kecerdasan emosional menggunakan skala kecerdasan emosional berdasarkan aspek- aspek yang diungkapkan Goleman (2002). Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif korelasional. Data analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan hipotesis diterima. Hasil analisis regresi diperoleh $F = 39,786$ dan $p = 0,00$, berarti terdapat hubungan positif antara intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak dengan kecerdasan emosional remaja akhir di SMK X Yogyakarta. Hasil analisis parsial diperoleh : (1) r parsial = 0,396 dengan $p = 0,001$, berarti ada hubungan positif antara intensitas komunikasi dengan kecerdasan emosional remaja akhir di SMK X Yogyakarta, (2) r parsial = 0,441 dengan $p = 0,000$, berarti ada hubungan positif antara kelekatan orangtua- anak dengan kecerdasan emosional remaja akhir di SMK X Yogyakarta. Intensitas komunikasi mampu mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 47%, kelekatan orangtua- anak mampu mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 11%, dan intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak secara bersama- sama mampu mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 58%.

Kata kunci : intensitas komunikasi, kelekatan orangtua- anak, kecerdasan emosional, remaja akhir.

THE RELATIONS OF INTENSITY OF COMMUNICATION AND PARENT-CHILD ATTACHMENT TO EMOTIONAL INTELLIGENCE LATE TEENS IN SMK X YOGYAKARTA

Zulal Sasmita

ABSTRACT

The research aims to determine the relations of intensity of communication and parent- child attachment with emotional intelligence late teens in SMK X Yogyakarta. The study subjects are 61 (N = 61) late teens in SMK X Yogyakarta. The measuring instrument used is the communication intensity scale based on the aspects disclosed by Devito (2009). The parent-child attachment scale uses the attachment scale based on the aspects disclosed by Armsden and Greenberg (1987). The emotional intelligence scale uses the emotional intelligence scale based on the aspects disclosed by Goleman (2002). The research method used is quantitative correlational. The data is analyzed by using multiple regression analysis. The result shows that the hypothesis is accepted. The results of multiple regression analysis showed $F = 39,786$ with $p = 0,00$, there is a positive relationship between intensity of communication and parent- child attachment with emotional intelligence late teens in SMK X Yogyakarta. The results of partial correlation analysis were; (1) there was positive correlation between intensity of communication with emotional intelligence late teens in SMK X Yogyakarta (r partial = 0,396, with $p = 0,001$) and (2) there was positive correlation between parent- child attachment with emotional intelligence late teens in SMK X Yogyakarta (r partial = 0,441 with $p = 0,000$). Intensity of communication can effect emotional intelligence in the amount of 47%, parent- child attachment can effect emotional intelligence in the amount of 11 %, and intensity of communication and parent- child attachment can effect emotional intelligence in the amount of 58%.

Keywords: intensity of communication, parent- child attachment, emotional intelligence, late teens.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja disebut juga periode peralihan, dimana remaja harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari perilaku dan sikap baru yaitu menjadi dewasa (Hurlock,1980). Peralihan yang terjadi pada masa ini juga ditandai dengan berbagai perubahan baik dari segi biologis berupa perubahan hormonal dan kematangan seksual, maupun psikologis berupa perubahan kognitif dan sosio-emosional (Al-Mighwar, 2006). Masa remaja dibagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal yang berlangsung pada usia 13- 17 tahun dan masa remaja akhir yang berlangsung pada usia 17 - 21 tahun (Al-Mighwar, 2006).

Remaja akhir memiliki ciri, yaitu emosi yang mulai stabil, lebih realistis, lebih matang menghadapi masalah, dan memiliki perasaan yang lebih tenang (Al-Mighwar, 2006). Santrock (2007) mengungkapkan bahwa masa remaja akhir di tandai dengan emosi yang mulai terkontrol, percaya diri, dan tidak egois. Al-Mighwar (2006) mengatakan bahwa emosi pada masa remaja akhir relatif stabil sehingga ketika ia mendapatkan perselisihan remaja akan menghadapinya dengan tenang.

Namun kenyataannya tidak demikian karena masih banyak remaja akhir yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan rendahnya kecerdasan emosional seperti yang dapat dilihat dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mencatat kasus tawuran pelajar SMA di Indonesia meningkat 1,1% sepanjang 2018, sehingga angka tawuran dari 12,9% menjadi 14% pada tahun 2018 (Tempo, 2018). Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Kartono (dalam Natalia dan Lestari, 2015) bahwa kasus kenakalan remaja meningkat pada usia remaja akhir, yaitu usia 15- 20 tahun.

Dalam media juga dapat dilihat berita- berita mengenai perilaku yang menunjukkan rendahnya kecerdasan emosional pada remaja akhir, seperti peristiwa bullying yang dilakukan SMAN 3 Jakarta Selatan kepada adik kelasnya. Peristiwa bullying terjadi dikarenakan ketidak senangan pelajar kelas XII yang melihat pelajar kelas X menjadi DJ di sebuah kafe, sehingga menghukum adik kelasnya dengan menjadikan kepala adik kelasnya sebagai asbak rokok (Kompas, 2016). Selanjutnya, berita mengenai dua orang remaja berusia 18 dan 17 tahun yang tega menusuk temannya dengan pisau dapur. Peristiwa ini terjadi karena pelaku ingin merampas motor dan ponsel korban demi gaya hidup (Jpnn, 2019). Perilaku yang menunjukkan rendahnya kecerdasan emosional lainnya, yaitu berita mengenai seorang pelajar SMA Negeri 2 Riau yang memukul kepala sekolahnya hingga memar dan berdarah, peristiwa ini terjadi

dikarenakan kepala sekolah tersebut menegurnya untuk tidak membuat keributan disekolah karena sedang dilaksanakan ujian (Kompas, 2019).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru BK di SMK X Yogyakarta menyatakan bahwa masih ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya kecerdasan emosional, seperti mengejek dan mengancam temannya, suka saling menyindir di sosmed yang menyebabkan siswa lain pindah sekolah, berkata kasar dengan temannya, dan melawan guru. Perilaku rendahnya kecerdasan emosional pada siswa juga dapat di lihat dari data buku kasus sekolah yang mencatat bahwa terjadi kenaikan jumlah siswa yang melakukan pelanggaran pada tahun 2019, sehingga jumlah anak yang tercatat dalam buku kasus sekolah dari 3 orang menjadi 5 orang pada tahun 2019.

Hasil wawancara tersebut juga selaras dengan penelitian Fitriana (2018) bahwa terdapat perilaku agresif pada siswa SMK X Yogyakarta, seperti perilaku mengancam antar siswa, berkata kasar dan mengejek temannya, mengancam dan melawan guru, saling menyindir dengan siswa lain, merusak benda milik sekolah, dan berkelahi dengan teman. Hasil penelitian dari Illahi, dkk (2018) mengungkapkan terdapat hubungan antara perilaku agresif dan kecerdasan emosional, yang artinya ketika remaja memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka kecenderungan untuk melakukan perilaku agresif akan semakin rendah, begitupun sebaliknya.

Banyaknya kasus negatif di kalangan remaja menunjukkan bahwa kecerdasan emosional di kalangan remaja masih sangat rendah, karena ia tidak mampu atau gagal dalam memahami, mengelola, dan mengendalikan emosinya. Martin (2006) mengungkapkan bahwa rendahnya kecerdasan emosional pada diri seseorang dicirikan dengan sikap yang egois, tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain, pendengar yang jelek, suka berdebat setiap saat, acuh terhadap pandangan dan perasaan orang lain, tidak mau mengakui kesalahan diri sehingga meminta maaf secara tulus sangat sulit baginya. Goleman (dalam Daud, 2012) menjelaskan ciri- ciri dari kecerdasan emosional, yaitu memahami emosi yang sedang dirasakan pada diri sendiri ataupun orang lain, mampu menjadikan masalah dalam hidupnya menjadi sebuah kekuatan untuk menjadi lebih baik sehingga tidak mudah putus asa dan dapat dengan cepat untuk bangkit kembali dari ke gagalannya, serta memiliki pengelolaan emosi yang baik dalam diri ataupun dengan orang lain sehingga memiliki hubungan baik dengan lingkungan sosial.

Seseorang yang memasuki masa remaja penting sekali bagi dirinya untuk mempunyai kecerdasan emosional karena dengan itu semua remaja dapat mengenali perasaannya, sehingga ketika perasaan- perasaan negatif datang kepadanya ia mampu untuk mengendalikannya dan tidak mengeksperikannya ke dalam hal- hal yang negative (Garvin, 2017). *Research* oleh Rivers (dalam Garvin, 2017) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional akan menjadi pelindung bagi diri seseorang

terhadap dari hal- hal yang negative, seperti pemakaian narkoba, minuman beralkohol, dan berkelahi. Sedangkan remaja yang kurang dalam kecerdasan emosionalnya cenderung memiliki perilaku yang negative karena ia tidak dapat menyadari perasaannya dan mengendalikan emosi dalam dirinya, sehingga ketika melakukan sebuah tindakan yang merugikan ia tidak melakukan pertimbangan terlebih dahulu, yang berdampak pada meningkatnya kecenderungan delinkuensi (Garvin, 2017).

Hermasanti (2017) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional pada remaja tidak timbul begitu saja namun terdapat beberapa faktor dalam pembentukan emosional remaja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya yaitu faktor internal seperti karakter, neurofisiologis dan kognitif maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan lingkungan masyarakat, namun diantara yang lainnya, lingkungan keluarga adalah yang paling mempengaruhi (Ulutas & Omeroglu, 2011).

Hermasanti (2017) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat interaksi pertama yang dilakukan oleh remaja. Orangtua sebagai figur dalam memberikan contoh berupa sikap, tingkah laku, cara-cara dalam mengendalikan emosi serta mengajarkan bagaimana merespon seseorang dengan baik dan benar sesuai porsinya, sehingga dari pengalaman- pengalaman tersebut remaja mendapatkan bekal untuk bersosialisasi di masyarakat. Lestari (2012) mengungkapkan bahwa

orangtua merupakan figur terpenting dalam tumbuh kembang remaja, karena orangtua yang pertama kali mengajarkan dasar hubungan pribadi kepada remaja.

Yusuf (dalam Natalia dan Lestari, 2015) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif akan membantu remaja akhir dalam memperoleh perkembangan emosional yang matang. Goleman (dalam Casmini, 2007) menyatakan bahwa faktor eksternal tercapainya kecerdasan emosional salah satunya ialah lingkungan keluarga yang meliputi intensitas komunikasi, kelekatan orangtua dan anak.

Ummah (2017) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga yang menerapkan komunikasi yang baik akan menimbulkan rasa keterbukaan satu sama lain sehingga apa yang dirasakan, diinginkan dan dialami pada akhirnya dapat menjadi tanggung jawab bersama. Dukungan orang tua akan membantu remaja melewati masa-masa sulit dalam hidupnya, perhatian dan *support* yang disertai dengan komunikasi yang membangun membuatnya merasa nyaman ketika berinteraksi dengan orang tua, sehingga remaja akan terbuka mengenai masalah yang sedang dialaminya dan pada akhirnya akan terjadi intensitas komunikasi yang baik dan secara tidak langsung akan terbentuk kepribadian emosional yang positif. McAdams (dalam Nazhifas, 2017) mengungkapkan bahwa perilaku negative pada remaja akan meningkat jika remaja kekurangan perhatian, pemantauan dan komunikasi dari lingkungan keluarga.

Gunarsa (dalam Annisa, 2016) mengungkapkan bahwa pemberian intensitas komunikasi yang diawali dengan kejujuran mengenai apa yang dirasakan, terbuka dalam berbagai hal, dan saling percaya satu sama lain akan menimbulkan respon yang baik dalam bentuk perilaku. Berdasarkan *research* Lestari (2015) bahwa terdapat hubungan antara intensitas komunikasi keluarga dengan kecerdasan emosional anak, artinya semakin tinggi intensitas komunikasi keluarga maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional dan sebaliknya semakin rendah intensitas komunikasi keluarga maka semakin rendah kecerdasan emosionalnya.

Terbentuknya kecerdasan emosional dalam lingkungan keluarga tidak hanya meliputi intensitas komunikasi antara orang tua dan anak namun kelekatan yang terjalin antara orang tua dan anak juga sangat penting dalam kecerdasan emosionalnya. Kelekatan merupakan hubungan antara anak dan pengasuhnya, yang terjalin dari awal kehidupan anak, dan memiliki dampak pada pembentukan karakter anak (Bowlby (dalam Upton, 2012)). Kelekatan yang terjalin antara orang tua dan remaja adalah salah satu proses awal dalam perkembangan kecerdasan emosional remaja, kedekatan orangtua dan remaja membuat remaja dapat berinteraksi dengan nyaman, remaja juga dapat belajar bagaimana menjalin emosi yang baik sehingga remaja memiliki bekal untuk menjalin interaksi terhadap lingkungan luar (Lestasi, 1997).

Penelitian Winarti, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat kenaikan setiap satu satuan variabel, dimana setiap kenaikan variabel

kelekatan orang tua anak akan diikuti dengan kenaikan kecerdasan emosional remaja laki- laki, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua- anak dengan kecerdasan emosional remaja laki- laki.

Paparan diatas mendukung pendapat Ummah (2017) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak terhadap kecerdasan emosional dan berkorelasi positif, sehingga semakin tinggi intensitas komunikasi anak maka semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya dan sebaliknya. Semakin tinggi kelekatan aman maka semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya, semakin rendah kelekatan menghindar maka semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya. Dengan demikian orangtua yang memberikan intensitas komunikasi dan kelekatan dengan respon yang positif dan sempurna akan membantu remaja dalam melewati masa- masa remajanya dengan baik, remaja akan memiliki bekal bagaimana mengelola emosinya dengan baik, menjadi pribadi yang kuat secara mental dan optimis, pribadi yang tenang dan berpikir panjang ketika mengambil keputusan, serta memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian tentang “hubungan intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak dengan kecerdasan emosional remaja akhir di SMK X Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak dengan kecerdasan emosional remaja akhir di SMK X Yogyakarta”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak dengan kecerdasan emosional remaja akhir di SMK X Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan referensi bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan psikologi komunikasi, sehingga dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak dengan kecerdasan emosional remaja akhir.
 - b. Sebagai bahan untuk melakukan kajian dan diskusi mengenai intensitas komunikasi dan kelekatan remaja dengan orangtua dalam kaitannya dengan kecerdasan emosi pada remaja akhir.
 - c. Sebagai wacana dikalangan akademis atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap tema yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Subjek

Diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya kecerdasan emosioanal, intensitas komunikasi dan kelekatan orang tua- anak untuk dimiliki oleh remaja.

b. Bagi pihak sekolah.

Diharapkan dapat memberikan informasi, sehingga dapat mempermudah penanganan pada layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa- siswi, serta dapat bekerjasama dengan orang tua dalam memperhatikan, mengawasi, dan memberikan waktu luang untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosional remaja, sehingga berkembang secara optimal.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penelitian selanjutnya agar mendapatkan informasi mengenai hubungan antara intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua-anak dengan kecerdasan emosional remaja akhir.

E. Keaslian penelitian

Penelitian mengenai “*Hubungan Intensitas Komunikasi dan Kelekatan Orangtua- Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Akhir di SMK X Yogyakarta*” belum pernah dilakukan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal itu. Ada beberapa karya ilmiah tentang intensitas komunikasi, kelekatan dan

kecerdasan emosional yang dapat dijadikan referensi oleh peneliti berkaitan dengan kajian tersebut. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Identifikasi Naskah	Teori	Metode		Alat ukur	Hasil
			Jenis	Subjek		
1	Hubungan antara kelekatan aman pada orangtua dengan kematangan emosi remaja di Denpasar (Natalia dan Lestari- Jurnal Psikologi Udayana 2015, Vol. 2, No. 1)	Kematangan emosi dari Walgito (2010), dan kelekatan aman pada orangtua dari Armseden & Greenberg (1987)	Kuantitatif	419 Remaja di Denpasar	Skala kelekatan aman pada orang tua yang diadaptasi dari <i>Inventory of Parent and Peer Attachment</i> dan skala kematangan emosi	Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kelekatan aman pada orang tua dengan kematangan emosi yang berarti semakin tinggi kelekatan aman remaja dengan orangtua semakin tinggi pula kematangan emosi dan sebaliknya semakin rendah kelekatan aman remaja dengan orangtua semakin rendah pula kematangan emosinya.

2	<p>Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Anak terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Laki-Laki di SMP (Winarti, dkk - Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Oktober 2014 Vol. 01 Nomor 02)</p>	<p>Kelekatan Armsden dan Greenberg (Rosdiana, 2011) Kecerdasan emosional Goleman (2003)</p>	<p>survey dengan pendekatan korelasional</p>	<p>Siswa laki-laki kelas VIII SMPN 2 Pagedangan Tangerang berjumlah 113 siswa.</p>	<p>Skala kelekatan dan skala kecerdasan emosional</p>	<p>Berdasarkan koefisien determinasi ketahui bahwa kelekatan orang tua terhadap anak berkontribusi terhadap kecerdasan emosi remaja laki-laki sebesar 21,20%. Hasil uji regresi diperoleh persamaan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kelekatan orang tua dengan anak akan diikuti dengan kenaikan kecerdasan emosional remaja laki-laki sebesar 0,60 pada konstanta 19,93.</p>
---	--	---	--	--	---	--

3	<p>Hubungan Antara Kelekatan Remaja Dengan Orangtua Dan Perilaku Meroko Pada Remaja Di Yogyakarta.(Sadewa-Skripsi, Universitas Sanadarma Yogyakarta 2017)</p>	<p>Kelekatan dari Armsden dan Greenberg (1987)</p>	<p>Korelasional</p>	<p>200 remaja laki-laki yang memiliki kebiasaan meroko usia 12-15 tahun</p>	<p>Skala kelekatan dan angket perilaku meroko yang disusun oleh peneliti</p>	<p>Hasil menunjukkan adanya hubungan negatif antara body kelekatan dengan perilaku meroko, artinya semakin tinggi tingkat kelekatan remaja dengan orangtua semakin rendah perilaku merokonya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kelekatan remaja dengan orangtua semakin tinggi perilaku merokonya.</p>
4	<p>Komunikasi Keluarga dalam Membangun Konsep Diri Mantan Pengguna Narkoba (Septiani-Jurnal E-komunikasi, 2015 Vol. 03 Nomor 02)</p>	<p>Intensitas komunikasi dari Devito (2001) Konsep Diri Devito (2008)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Andi (24 tahun), istri andi (29 tahun), dan ayah andi (61 tahun)</p>	<p>Metode studi kasus</p>	<p>Komunikasi yang terjadi di dalam keluarga ini telah membentuk konsep diri positif dalam diri Andi sebagai mantan pengguna narkoba, sehingga Andi dapat menjalani hidupnya dengan lebih baik dan positif</p>

5	<p>Pengendalian Perilaku Emosional Anak TK Melalui Komunikasi Antara Guru Dengan Orangtua di Kec. Biringkanaya Kota Makasar (Ashary, Yuniartanty, dkk- Jurnal Komunikasi KAREBA, Desember 2015 Vol.4 Nomor.4)</p>	<p>Intensitas komunikasi Gunarsa (2004)</p>	<p>Expost-facto kuantitatif</p>	<p>84 Murid TK di Kec. Biringkanaya Kota Makasar</p>	<p>Data yang ada digunakan yakni data primer dan data sekunder, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif yakni tabel frekuensi dan prosentase serta statistik inferensial yakni analisis regresi linier sederhana.</p>	<p>Terdapat korelasi yang signifikan antara intensitas komunikasi dengan perilaku anak. Artinya semakin intensif komunikasi guru dan orangtua, maka semakin berkurang (terkendali) perilaku emosional anak. Sekitar 32,8% pengendalian perilaku emosional anak.</p>
6	<p>Hubungan Intensitas Komunikasi dan Kelekatan Orangtua-Anak Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo 1 Tinggar, Bandar Kedungmulyo, Jombang</p>	<p>Intensitas komunikasi dari Devito (dalam Indrawan 2013), Kelekatan dari Bowlby (dalam Yessy 2003) dan Kecerdasan emosional dari Goleman</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Siswa kelas 3, 4 dan 5 SD berjumlah 46 Siswa</p>	<p>Skala likert</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan cemas tidak memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional, sedangkan intensitas komunikasi, kelekatan aman, kelekatan mengindar memiliki hubungan dengan</p>

	(Ummah-Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017)	(2009)				kecerdasan emosional. Sehinga semakin tinggi intensitas komunikasi siswa maka semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya dan sebaliknya. Dan jika semakin tinggi kelekatan aman maka semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya,se makin rendah kelekatan menghindar maka semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya
7	Intensitas Komunikasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Kelurahan Mungut Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun (Lestari-Jurnal Sosial, Maret 2015 Vol. 16 Nomor 1)	Intensitas komunikasi dari teori Sulur JS dan kecerdasan emosional dari Howard Gardner	Deskriptif	Anak usia 7 – 12 berjumlah 25 anak	Skala Likert	Intensitas komunikasi keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak di Kelurahan Mungut Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Semakin tinggi Intensitas komunikasi keluarga berarti semakin baik

						kecerdasan emosi pada anak, dan sebaliknya semakin rendah Intensitas komunikasi keluarga maka semakin rendah kecerdasan emosi pada anak
--	--	--	--	--	--	---

Berdasarkan paparan diatas bahwa terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan mengenai tema, teori dan alat ukur yang digunakan, tetapi memiliki perbedaan mengenai subjek dalam penelitian, berikut penjelasannya:

a. Tema

Penelitian terdahulu yang menggunakan tema yang sama adalah penelitian yang dilakukan Ummah (2017), penelitian tersebut memakai variabel bebas mengenai intensitas komunikasi dan kelekatan orang tua- anak serta memakai variabel tergantung mengenai kecerdasan emosional.

b. Teori dan alat ukur

Teori dan alat ukur intensitas komunikasi yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada teori Devito (2009), teori yang relatif sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ummah (2017). Teori dan alat ukur kelekatan orang tua- anak yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada teori Armsden dan Greenberg (1987), teori yang relatif sama dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Natalia & Lestari (2015), Sadewa (2017) dan Winarti, dkk (2014). Adapun teori dan alat ukur kecerdasan emosional yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada teori Goleman (2002).

c. Subjek

Subjek dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, subjek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah remaja akhir dengan rentan usia 17- 21 dan bersekolah di SMK X Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian Natalia & Lestasi (2015) Remaja di Denpasar, subjek dalam penelitian Winarti, dkk (2014) adalah siswa laki- laki kelas VIII SMPN 2 Pagedangan Tangerang, subjek dalam penelitian Sadewa (2017) adalah remaja laki- laki, subjek dalam penelitian Arhary, Yuniartanti, dkk (2015) adalah murid TK di Makasar, subjek dalam penelitian Ummah (2017) adalah siswa SD Sunan Kalijogo Jombang, dan subjek dalam penelitian Lestari (2015) adalah anak berusia 7- 12 tahun di kecamatan Mungut kelurahan Wungu kabupaten Madiun.

Berdasarkan paparan diatas terhadap penelitian di atas peneliti meyakini bahwa penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Komunikasi dan Kelekatan Orangtua- Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja akhir di SMK X Yogyakarta “ belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa penelitian tersebut dapat dinyatakan asli dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak dengan kecerdasan emosional remaja akhir di SMK X Yogyakarta. Semakin tinggi intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak semakin tinggi kecerdasan emosional remaja akhir di SMK X Yogyakarta begitu juga sebaliknya, semakin rendah intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak semakin rendah pula kecerdasan emosional remaja akhir di SMK X Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, kepada :

1. Subjek penelitian
Bagi siswa- siswi SMK X Yogyakarta diharapkan mampu mempertahankan intensitas komunikasi dan kelekatan orangtua- anak, karena dengan hal tersebut diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola emosi diri dengan baik, memiliki sikap optimis dalam hidup, memiliki rasa empati yang tinggi dengan sesama, sehingga nantinya memiliki kecerdasan emosional yang baik.

2. lembaga sekolah atau pihak sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menjadi rumah kedua bagi siswa- siswanya untuk belajar mengembangkan rasa intensitas komunikasi, kelekatan orangtua- anak dan kecerdasan emosional peserta didiknya.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya ataupun masyarakat umum yang tertarik dengan tema kecerdasan emosional, intensitas komunikasi maupun kelekatan orangtua- anak pada remaja akhir disarankan untuk melakukan penyusunan ulang alat ukur dan mempelajari ulang teori agar penelitian yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik. Peneliti juga menyarankan untuk menambah populasi dalam jumlah yang lebih besar agar penelitian menjadi lebih kaya dengan memperluas cakupannya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penyebaran skala penelitian secara langsung agar terhindar dari ketidak jujuran subjek dalam mengisi skala penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Seti.
- Annisa, A. (2016). Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Pada Remaja dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Ardianto. (2016). Pengaruh Komunikasi Positif Dalam Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal Of Islamic Education Policy*. Vol. 1, N0. 2.
- Ashary, Y., Tawany, R., & Jeanny, M.F. (2015). Pengendalian Perilaku Emosional Anak TK Melalui Komunikasi Antara Guru Dengan Orangtua di Kec. Biringkanaya Kota Makasar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol.4, No.4.
- Asizah & Hendrati, F. (2013) . Intensitas Komunikasi Antara Anak Dengan Orang Tua Dan Self Regulation pada Remaja Pesantren. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2, No. 2.
- Asyik, F.M, Amatus, Y.I, & Abram, B. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Ddengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Remaja Dikelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal keperawatan*. Volume 3 Nomor 2.
- Azmi, N. (2015).Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 2, No. 1.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017).*Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barrocas, A. (2008). Adolescent attachment to parents and peers: The emory center for myth and ritual in american life . *Working Paper*, 50.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment And Loss Volume I Attachment, Second Edition*. New York, USA: Library of Congress Catalog Number: 83-71445 ISBN 0-465-00543-8 (paper).
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: clinical applications of attachment theory*. London, Routledge.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Cenceng. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). *Lentera*, Vol. IXX, No. 2.
- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* . Vol. 19, No. 2.
- Devito, J. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Dianto. (2016). Pengaruh Komunikasi Positif Dalam Keluarga dan Komunikasi Guru Interpersonal Terhadap Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal dari Islamic Educasi Po pedas*. Vol. 1, No. 2.
- Ervika, E. (2005). Kelekatan (*attachment*) pada anak. *Jurnal Psikologi*.1(3), 2-4.
- Firdanianty, dkk. 2016. Pola Komunikasi Remaja dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA di Kota Bogor. *Jurnal Komunikasi*. 01 37-47.
- Fitrianisa, A. (2018). Identifikasi Faktor- faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa SMK 3 Piri Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No.3.
- Garvin. (2017). Kecerdasan Emosi Sebagai Prediktor Kecenderungan Delinkuensi pada Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora*, Vol. 1, No. 1.
- Gitosaroso, M. (2012). Kecerdasan emosional (Emotional Intelligence) dalam tasawuf. *Jurnal khatulistiwa- journal of islamic studies*, Vol 2 no 2.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Guarnieri, S., Ponti, L., & Tani, F. (2010). The inventory of parent and peer attachment (ippa): a study on the validity of styles of adolescent attachment to parents and peers in an italian sample. *TPM*. 17 (3): 103-130.
- Gunawan, H. (2013). Jenis Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kuli Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 1 (3): 218-233.
- Hasan, I. (2014). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2018). Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Kemampuan Awal IPA Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Formatik*, 2 (1) : 45- 57.
- Helmi, A.F. (2004). Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi Dan Perilaku Marah. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*.
- Hermasanti, W.K.(2009). Pola Kelekatan dan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Siswa kelas XI SMA NEGERI Karanganyar. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta. Erlangga.
- Illahi, Ulya dkk. (2018). Hubungan Antara Emosi Dengan Perilaku Ahresif Remaja dan Implikasinya Dalam Bimbingan Komseling. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol 3, No. 2, 68-74.
- Indrawan, B.S. (2013). Intensitas Komunikasi Dengan Menggunakan Blackberry Messenger Ditinjau Dari Konformitas dan Tipe Kepribadian Ekstraversi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2, No. 2.
- Indrawati, E.S., & Fauziah, N. (2012). Attachmen dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No.1.
- Jpnn. (2019). Diunduh dari : <https://www.jpnn.com/mpr/news/basarah-dorong-penguatan-wawasan-kebangsaan-di-kalangan-generasi-muda-029809134> tanggal 15 Oktober 2019.
- Kompas. (2016). Diunduh dari: <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/05/03/19225421/Ahok.Pelaku.Bullying.Pantas.Dikeluarkan.dari.Sekolah.tanggal.20.April.2019>.
- Kompas. (2019). Diunduh dari : <https://regional.kompas.com/read/2019/03/17/13075201/siswa-sma-di-riau-yang-aniaya-kepala-sekolahnya-jadi-tersangka?page=all> tanggal 20 april 2019.
- Kurniawan, R., & Budi, Y. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, K.T. (2015). Intensitas Komunikasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Kelurahan Munggut Kecamatan Munggut Kabupaten Madiun. *Jurnal Sosial*, Vol. 16, No.1.
- Lestari, R. (1997). Pengaruh peran ibu terhadap perkembangan remaja. *Jurnal kognisi*, Vol. 1, No. 2.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Martin, A.D. (2006). *Smart Emotion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2007). *Attachment Patterns in Adulthood: Structure, Dynamics and Change*. New York: Guilford Press.
- Natalia, C., & Lestari, M. D. (2015). Hubungan Antara Kelekatan Aman Pada Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Akhir Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 2, No. 1.
- Nazhifas. (2017). Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 15, No. 3.
- Oktarina, Y., dan Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Purnama, R.A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 13, No. 1.
- Puspasari, A. (2009). *Emotional intelligent parenting: mengukur emotional intelligence anak dan membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emotional intelligent parentin*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rospitasari, M., Agung, H., & Asep, N. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa SMPA Bumi Khatulistiwa.. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Vol 6, No 8.
- Sadewa, R. (2017). Hubungan Antara Kelekatan Remaja Dengan Orangtua Dan Perilaku Meroko Pada Remaja Di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Sanatadarma Yogyakarta.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Septiani, W.N. (2015). Komunikasi Keluarga dalam Membangun Konsep Diri Mantan Pengguna Narkoba. *Jurnal E- komunikasi*. Vol. 03 No. 02.
- Sriwijono, A., Becky, T., & Erwin, P. (2010). *Talkinc Point For Parents Menjadi Teman Berlatih Anak Untuk mengenali Diri, Menggali Mimpi, dan Mengekspresikan Diri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, M.N. (2012). *Statistika : Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash- Shaff.
- Tempo. 2018. Diunduh dari : <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok> tanggal 11 Febuari 2019.
- Ulutas, I., & Omeroglu, E. (2011). The Effects Of An Emotional Intelligence Education Program On The Emotional Intelligence Of Children. C Society For Personality Research. *Intech Europe*, 9, 168-180.
- Ummah, U.L. (2017). Hubungan Intensitas Komunikasi dan Kelekatan Orangtua-Anak Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo 1 Tinggar,Bandar Kedungmulyo, Jombang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan oleh Noermalasari Fajar Widuri. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuti, T., & Syarief L.K. (2016). Korelasi Antara Anak Dan Orang tua Dengan Hubungan Sosial Asosiatif Melalui Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Visi Komunikasi*, Volume 15, No.01, 143 -157.

- Widiantari, K.S., & Herdianto, Y.K. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 1, 106-115.
- Winarti, A., Cholilawati, & Ari, I. (2014). Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Anak terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Laki-Laki di SMP. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 01 No. 02.
- Wulandari, F.J. (2011). Hubungan Antara Kelekatan Remaja Awal Dengan Ibu Dan Kecerdasan Emosi. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yessy. (2003). Hubungan Pola Kelekatan Dengan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 12, No. 2.



Lampiran 1. Skala Intensitas Komunikasi, Kelekatan Orang tua- Anak dan Kecerdasan Emosional Ssebelum di Uji Coba.



SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering berbicara dengan orang tua saya				
2	Setiap hari saya bercerita tentang kejadian disekolah dengan orang tua				
3	Saya berbicara dengan orang tua lebih dari 1 jam perhari				
4	Orang tua senang mendengarkan cer N ita saya lebih dari 1 jam				
5	Orang tua memberikan nasehat ketika saya kurang semangat				
6	Orang tua menanyakan hasil belajar saya disekolah				
7	Saya berdiskusi dengan orang tua mengenai pendidikan saya setelah lulus SMK				
8	Saya bercerita kepada orang tua mengenai teman- teman disekolah				
9	Ketika melakukan kesalahan saya bercerita kepada orang tua				
10	Orang tua bercerita mengenai pengalamannya sebagai pedoman saya dalam belajar				
11	Saya lebih senang bercerita mengenai masalah pribadi saya kepada orang tua dari pada keteman				
12	Saya biasa bercerita kepada orang tua ketika makan bersama				
13	Setiap weekend orang tua saya meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan keluarga				
14	Saya jarang berbicara dengan orang tua saya				
15	Saya jarang bertemu dengan orangtua				

16	Saya berbicara dengan orang kurang dari 1 jam perhari				
17	Orangtua tidak suka berlama- lama berbicara dengan saya				
18	Orangtua tidak peduli ketika saya melakukan kesalahan disekolah				
19	Orangtua jarang menanyakan hasil belajar saya disekolah				
20	Saya jarang berdiskusi dengan orangtua mengenai pendidikan saya setelah lulus SMK				
21	Saya jarang bercerita kepada orangtua tentang kejadian yang saya alami disekolah				
22	saya menutupi kesalahan saya disekolah kepada orangtua				
23	Saya tidak dapat menceritakan masalah pribadi saya kepada orangtua				
24	Saya kurang percaya terhadap nasehat orangtua saya				
25	Orangtua saya selalu sibuk				
26	Orangtua saya tidak pernah meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga di hari weekend				

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin orang tua akan selalu ada ketika saya membutuhkan pertolongan				
2	Orang tua mendukung kegiatan positif yang saya lakukan				
3	Orang tua memberikan suport terhadap hobi yang saya tekuni				
4	Orang tua berbicara dengan penuh perhatian kepada saya				
5	Saya selalu bercanda dengan orang tua saya				
6	Saya lebih senang menyendiri dibandingkan berkumpul dengan keluarga				
7	Saya merasa orang tua saya mengabaikan saya				
8	Ketika saya membutuhkan bantuan, orang tua tidak pernah ada				
9	Orang tua jarang mendukung keputusan yang saya ambil				
10	Orang tua berbicara kepada saya dengan nada tinggi dan kasar				
11	Saya segan mengobrol dengan orang tua saya				
12	Saya merasa asing dengan orang tua saya				
13	Orang tua ingat hari ulang tahun saya				
14	Orang tua senang memberikan masukan kepada saya				
15	saya mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua saya				

SKALA III

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui kapan saya merasa sedih dan kapan saya merasa gembira				
2	Saya dapat mengenali perasaan apa yang sedang saya alami				
3	Saya mengetahui penyebab kemarahan saya				
4	Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan saya ketika sedang marah				
5	Saya dapat bersikap tenang ketika berada pada situasi yang sulit				
6	Saya menolak dengan keras ajakan teman saya untuk membolos				
7	Saya berusaha bangkit kembali ketika mengalami kegagalan				
8	Saya menyemangati diri saya ketika mengalami kegagalan				
9	Saya melihat sisi positif dari setiap masalah yang saya hadapi				
10	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya				
11	Saya dapat menerima kritikan dengan pikiran terbuka dan menerima bila hal itu dapat dibenarkan				
12	Saya menghormati pendapat orang lain				
13	Saya mudah bergaul dengan orang lain				
14	Saya memiliki teman baik, baik di sekolah ataupun di rumah				
15	Saya senang berkunjung kerumah teman				

16	Saya sulit mengetahui perasaan apa yang sedang saya rasakan				
17	Saya sulit mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain				
18	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya				
19	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurung diri dalam kamar dan melakukan aksi diam				
20	Saya sulit bangkit kembali ketika mengalami kegagalan				
21	Saya pesimis dengan masa depan saya				
22	Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman, karna itu bukan urusan saya				
23	Saya merasa jenuh mendengarkan keluh kesah teman saya				
24	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng dari pada dengan teman yang bukan satu geng				
25	Saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				

Lampiran 2. Hasil Try Out Uji Reliabilitas dan Seleksi Aitem Skala Intensitas Komunikasi, Kelekatan Orangtua- Anak dan Kecerdasan Emosional.



SKALA INTENSITAS KOMUNIKASI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.928	.929	26



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	74.28	141.554	.709	.	.922
x1.2	75.02	138.674	.701	.	.922
x1.3	74.84	141.750	.559	.	.924
x1.4	74.75	140.738	.680	.	.922
x1.5	74.38	142.221	.667	.	.923
x1.6	74.67	145.240	.427	.	.926
x1.7	74.31	143.734	.597	.	.924
x1.8	74.62	141.354	.633	.	.923
x1.9	74.97	140.116	.650	.	.923
x1.10	74.47	142.818	.606	.	.924
x1.11	75.07	140.679	.555	.	.925
x1.12	75.01	142.208	.547	.	.925
x1.13	74.67	143.506	.467	.	.926
x1.14	74.55	141.233	.622	.	.923
x1.15	74.26	148.959	.221	.	.930
x1.16	74.63	145.719	.397	.	.927
x1.17	74.23	144.596	.568	.	.924
x1.18	74.16	145.400	.566	.	.925
x1.19	74.69	143.584	.532	.	.925
x1.20	74.45	141.583	.622	.	.923
x1.21	74.81	138.755	.728	.	.922
x1.22	74.84	143.967	.525	.	.925
x1.23	75.03	141.266	.565	.	.924
x1.34	74.19	146.122	.508	.	.925
x1.25	74.60	146.658	.374	.	.927
x1.26	74.36	145.333	.425	.	.926

Ket : gugur 1 aitem karna koefisien korelasi $\leq 0,30$

SKALA KELEKATAN ORANGTUA- ANAK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.888	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	46.37	37.970	.446	.416	.878
x2.2	46.36	37.968	.511	.441	.876
x2.3	46.66	37.847	.435	.394	.878
x2.4	46.67	35.528	.704	.583	.867
x2.5	46.77	35.286	.607	.431	.871
x2.6	47.15	35.185	.502	.409	.878
x2.7	46.57	35.537	.693	.614	.868
x2.8	46.46	36.895	.591	.569	.873
x2.9	46.84	36.414	.512	.433	.876
x2.10	46.80	35.498	.557	.427	.874
x2.11	47.04	36.288	.406	.230	.883
x2.12	46.51	36.235	.670	.549	.869
x2.13	46.61	37.264	.432	.296	.879
x2.14	46.57	36.727	.574	.410	.873
x2.15	46.51	36.153	.620	.470	.871

Ket: semua aitem lolos karna koefisien korelasi $\geq 0,30$

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.789	.805	25



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	72.84	49.356	.234	.362	.786
y2	72.88	47.811	.434	.543	.776
y3	72.93	46.806	.504	.497	.772
y4	73.21	48.268	.353	.439	.780
y5	73.32	48.765	.264	.355	.785
y6	73.18	47.604	.311	.251	.783
y7	72.81	47.906	.523	.513	.774
y8	72.79	47.756	.480	.505	.775
y9	72.81	49.245	.358	.397	.781
y10	72.68	48.996	.405	.538	.779
y11	72.88	48.125	.506	.500	.775
y12	72.75	48.571	.445	.456	.777
y13	73.15	49.003	.268	.471	.785
y14	73.15	48.490	.195	.412	.780
y15	73.16	49.637	.186	.411	.790
y16	73.48	48.979	.268	.359	.785
y17	73.96	48.519	.305	.392	.783
y18	73.18	49.141	.226	.305	.787
y19	73.45	50.762	.065	.315	.798
y20	73.12	49.018	.326	.415	.782
y21	72.95	47.931	.348	.432	.780
y22	72.77	48.410	.420	.538	.778
y23	73.07	49.656	.240	.443	.786
y24	73.32	48.467	.258	.283	.786
y25	73.11	48.152	.286	.323	.784

Ket : gugur 11 aitem karna koefisien korelasi $\leq 0,30$

Lampiran 3. Hasil Try Out Uji Reliabilitas dan Seleksi Aitem Skala Intensitas Komunikasi, Kelekatan Orangtua- Anak dan Kecerdasan Emosional Setelah di Analisis.



SKALA INTENSITAS KOMUNIKASI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	25



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	70.91	135.554	.687	.924
x1.2	71.62	133.096	.682	.923
x1.3	71.44	136.067	.545	.926
x1.4	71.35	135.007	.668	.924
x1.5	70.98	136.248	.670	.924
x1.6	71.29	139.016	.439	.927
x1.7	70.92	137.927	.588	.925
x1.8	71.22	135.546	.626	.924
x1.9	71.58	134.163	.655	.924
x1.10	71.09	136.711	.613	.925
x1.11	71.68	134.682	.562	.926
x1.12	71.61	136.140	.556	.926
x1.13	71.27	137.868	.450	.927
x1.14	71.16	135.543	.614	.925
x1.16	71.25	139.447	.403	.928
x1.17	70.84	138.777	.560	.926
x1.18	70.77	139.550	.557	.926
x1.19	71.30	137.387	.545	.926
x1.20	71.07	135.748	.620	.925
x1.21	71.43	132.777	.724	.923
x1.22	71.46	137.771	.538	.926
x1.23	71.66	135.269	.565	.925
x1.24	70.80	140.308	.496	.926
x1.25	71.21	140.979	.356	.928
x1.26	70.98	139.661	.409	.928

Ket: semua aitem lolos karna koefisien korelasi $\geq 0,30$

SKALA KELEKATAN ORANGTUA- ANAK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.888	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	46.37	37.970	.446	.416	.878
x2.2	46.36	37.968	.511	.441	.876
x2.3	46.66	37.847	.435	.394	.878
x2.4	46.67	35.528	.704	.583	.867
x2.5	46.77	35.286	.607	.431	.871
x2.6	47.15	35.185	.502	.409	.878
x2.7	46.57	35.537	.693	.614	.868
x2.8	46.46	36.895	.591	.569	.873
x2.9	46.84	36.414	.512	.433	.876
x2.10	46.80	35.498	.557	.427	.874
x2.11	47.04	36.288	.406	.230	.883
x2.12	46.51	36.235	.670	.549	.869
x2.13	46.61	37.264	.432	.296	.879
x2.14	46.57	36.727	.574	.410	.873
x2.15	46.51	36.153	.620	.470	.871

Ket: semua aitem lolos karna koefisien korelasi $\geq 0,30$

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y2	47.38	25.443	.394	.780
y3	47.43	24.082	.562	.767
y4	47.71	24.950	.434	.777
y5	47.82	25.339	.328	.786
y6	47.68	25.161	.286	.792
y7	47.31	25.010	.577	.769
y8	47.29	24.834	.537	.770
y9	47.31	25.853	.435	.779
y10	47.18	26.182	.387	.782
y11	47.38	25.063	.581	.769
y12	47.25	25.608	.477	.776
y14	47.65	26.247	.270	.789
y20	47.62	26.319	.286	.788
y21	47.45	25.539	.308	.788
y22	47.27	26.050	.351	.783
y25	47.61	25.627	.254	.794

Ket: semua aitem lolos karna koefisien korelasi $\geq 0,25$

Lampiran 4. Skala Intensitas Komunikasi, Kelekatan Orangtua- Anak dan Kecerdasan Emosional Setelah di Uji Coba.



SKALA PENELITIAN



PROGAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka memenuhi persyaratan pembuatan laporan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, maka salah satu kewajiban yang harus dilakukan adalah mengadakan penelitian. Dengan demikian saya memohon kesediaan Saudara untuk membantu saya dalam mengisi kuisisioner yang telah tersedia yang dimana nantinya data tersebut akan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Dalam pengisian kuisisioner saya menjamin kerahasiaan jawaban Saudara, maka diharapkan saudara dapat mengisi kuisisioner sesuai dengan kondisi dan apa yang sedang dirasakan sesungguhnya.

Semua jawaban yang Saudara berikan mencerminkan diri saudara sendiri sehingga tidak ada penilaian benar atau salah. Kuisisioner ini terdiri dari tiga bagian. Diharapkan Saudara mengisi kuisisioner ini sendiri dan dengan sungguh-sungguh. Sebelum Saudara menyerahkan kembali kuisisioner ini, periksalah kembali supaya tidak ada pertanyaan yang terlewat. Atas segala kerendahan hati saya berterima kasih atas waktu yang Saudara berikan untuk mengisi kuisisioner ini karena semua jawaban yang Saudara berikan sangat berarti bagi saya dalam melaksanakan penelitian ini.

Wassalamualaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
Peneliti,

2020

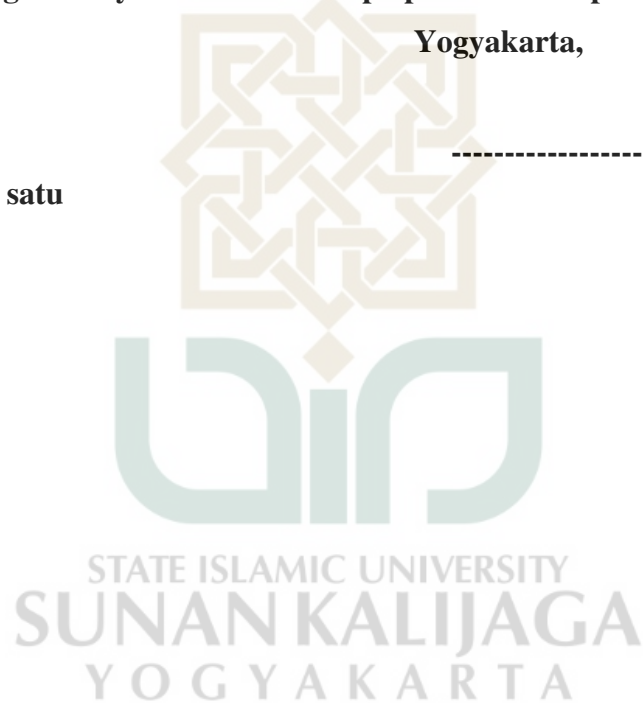
(Zulal Sasmita)

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin : Perempuan Laki - laki
Tinggal Bersama Orangtua : Ya Tidak
Memiliki Kedua Orang tua atau Salah Satunya :
Ya Tidak

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pengisi skala ini dilakukan dengan keinginan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 2020

*Pilih salah satu



Petunjuk :

1. Berikan tanda [X] pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara sebenarnya. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
2. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, berilah lingkaran pada tanda [X] yang telah dibuat, kemudian berilah tanda [X] yang baru pada jawaban yang dikehendaki.
3. Apabila Saudara telah selesai menjawab, periksalah dan pastikan tidak ada jawaban ganda maupun aitem yang terlewati.



SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering berbicara dengan orang tua saya				
2	Setiap hari saya bercerita tentang kejadian disekolah dengan orang tua				
3	Saya berbicara dengan orang tua lebih dari 1 jam perhari				
4	Orang tua senang mendengarkan cerita saya lebih dari 1 jam				
5	Orang tua memberikan nasehat ketika saya kurang semangat				
6	Orang tua menanyakan hasil belajar saya disekolah				
7	Saya berdiskusi dengan orang tua mengenai pendidikan saya setelah lulus SMK				
8	Saya bercerita kepada orang tua mengenai teman-teman disekolah				
9	Ketika melakukan kesalahan saya bercerita kepada orang tua				
10	Orang tua bercerita mengenai pengalamannya sebagai pedoman saya dalam belajar				
11	Saya lebih senang bercerita mengenai masalah pribadi saya kepada orang tua daripada keteman				
12	Saya biasa bercerita kepada orang tua ketika makan bersama				
13	Setiap weekend orang tua saya meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan keluarga				
14	Saya jarang berbicara dengan orang tua saya				

15	Saya berbicara dengan orang tua kurang dari 1 jam perhari				
16	Orang tua tidak suka berlama- lama berbicara dengan saya				
17	Orang tua tidak peduli ketika saya melakukan kesalahan disekolah				
18	Orang tua jarang menanyakan hasil belajar saya disekolah				
19	Saya jarang berdiskusi dengan orang tua mengenai pendidikan saya setelah lulus SMK				
20	Saya jarang bercerita kepada orang tua tentang kejadian yang saya alami disekolah				
21	saya menutupi kesalahan saya disekolah kepada orang tua				
22	Saya tidak dapat menceritakan masalah pribadi saya kepada orang tua				
23	Saya kurang percaya terhadap nasehat orang tua saya				
24	Orang tua saya selalu sibuk				
25	Orang tua saya tidak pernah meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga di hari weekend				

“Harap periksa kembali untuk memastikan tidak ada nomor yang belum terisi”

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin orang tua akan selalu ada ketika saya membutuhkan pertolongan				
2	Orang tua mendukung kegiatan positif yang saya lakukan				
3	Orang tua memberikan suport terhadap hobi yang saya tekuni				
4	Orang tua berbicara dengan penuh perhatian kepada saya				
5	Saya selalu bercanda dengan orang tua saya				
6	Saya lebih senang menyendiri dibandingkan berkumpul dengan keluarga				
7	Saya merasa orang tua saya mengabaikan saya				
8	Ketika saya membutuhkan bantuan, orang tua tidak pernah ada				
9	Orang tua jarang mendukung keputusan yang saya ambil				
10	Orang tua berbicara kepada saya dengan nada tinggi dan kasar				
11	Saya segan mengobrol dengan orang tua saya				
12	Saya merasa asing dengan orang tua saya				
13	Orang tua ingat hari ulang tahun saya				
14	Orang tua senang memberikan masukan kepada saya				
15	saya mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua saya				

“Harap periksa kembali untuk memastikan tidak ada nomor yang belum terisi”

SKALA III

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengenali perasaan apa yang sedang saya alami				
2	Saya mengetahui penyebab kemarahan saya				
3	Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan saya ketika sedang marah				
4	Saya dapat bersikap tenang ketika berada pada situasi yang sulit				
5	Saya menolak dengan keras ajakan teman saya untuk membolos				
6	Saya berusaha bangkit kembali ketika mengalami kegagalan				
7	Saya menyemangati diri saya ketika mengalami kegagalan				
8	Saya melihat sisi positif dari setiap masalah yang saya hadapi				
9	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya				
10	Saya dapat menerima kritikan dengan pikiran terbuka dan menerima bila hal itu dapat dibenarkan				
11	Saya menghormati pendapat orang lain				
12	Saya memiliki teman baik, baik di sekolah ataupun di rumah				
13	Saya sulit bangkit kembali ketika mengalami kegagalan				
14	Saya pesimis dengan masa depan saya				

15	Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman, karna itu bukan urusan saya				
16	Saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				

“ Harap periksa kembali untuk memastikan tidak ada nomor yang belum terisi”

☺Terima kasih atas kerjasamanya dan sukses selalu ☺



Lampiran 5. Tabulasi Data Skala Intensitas Komunikasi



Subjek	Aitem Valid Intensitas Komunikasi																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	93
2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	70
3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	88
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	93
7	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
8	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	55
9	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	80
10	2	1	1	1	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	53
11	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	84
12	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	59
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	93
15	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	62
16	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
17	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	61
18	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	69
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	95
20	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73
21	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	82
22	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	82
23	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	82
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	92
25	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	2	3	3	1	3	2	1	1	1	3	4	67

26	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	61
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
28	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72
29	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	74
30	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	1	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	78
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
32	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	45
33	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	75
34	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
35	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
36	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	77
37	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	63
38	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	1	3	3	2	4	4	4	2	2	1	2	1	3	3	4	70
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	74
40	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	76
41	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	74
43	3	2	2	2	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66
44	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	69
45	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	3	1	1	37
46	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	77
47	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	60
48	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	69
49	3	2	2	2	4	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	63
50	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	78
51	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	74
52	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	80

53	4	3	3	2	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	66
54	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
55	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	88
56	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
57	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
58	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	93
59	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	74
60	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	74
61	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	77



Lampiran 6. Tabulasi Data Skala Kelekatan Orangtua- Anak



Subjek	Aitem Valid Kelekatan Orangtua- Anak															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	4	4	4	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	41
4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	42
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
7	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	43
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	40
10	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	42
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	56
15	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	43
16	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	50
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58
18	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	43
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
21	4	4	4	4	3	1	3	2	2	2	2	2	4	4	3	44
22	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	52
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	41
24	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	54
25	4	4	4	4	3	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	45
26	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	50
29	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	51
30	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	51
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
32	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	39
33	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	43
34	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	56
35	4	4	4	4	3	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	45
36	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	40
37	3	4	4	4	3	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	44
38	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	55
39	4	4	4	4	3	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	45
40	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	40
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	57
42	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	43

43	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	40
44	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	32
45	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	33
46	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
47	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	38
48	4	4	3	4	3	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	44
49	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	33
50	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56
51	4	4	4	4	3	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	45
52	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	32
54	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	51
55	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
56	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
57	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	36
58	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
59	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	42
60	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	50
61	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	43

Lampiran 7. Tabulasi Data Skala Kecerdasan Emosional



Subjek	Aitem Valid Kecerdasan Emosional																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	50
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	2	1	47
5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	60
6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	57
7	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
8	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	51
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	47
10	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
11	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	53
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
13	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	61
14	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	57
15	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45
16	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46
18	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
19	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	53
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	50
21	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	51
22	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	51
23	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	51
24	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	58
25	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	49

53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
54	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
55	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46
56	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	50
57	3	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	46
58	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	61
59	4	4	2	3	2	2	2	1	4	4	4	4	1	1	2	3	43
60	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	52
61	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	44



Lampiran 8. Uji Normalitas dan Linieritas



Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intensitas Komuniaksi	61	75.11	13.577	37	100
Kelekatan Orangtua- Anak	61	47.69	8.376	32	60
Kecerdasan Emosional	61	49.82	5.349	40	63

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas Komunikasi	Kelekatan Orangtua- Anak	Kecerdasan Emosional
N		61	61	61
Normal Parameters ^a				
	Mean	75.11	47.69	49.82
	Std. Deviation	13.577	8.376	5.349
Most Extreme Differences				
	Absolute	.080	.150	.127
	Positive	.074	.150	.127
	Negative	-.080	-.118	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.627	1.175	.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.826	.126	.277
a. Test distribution is Normal.				

Case Processing Summary

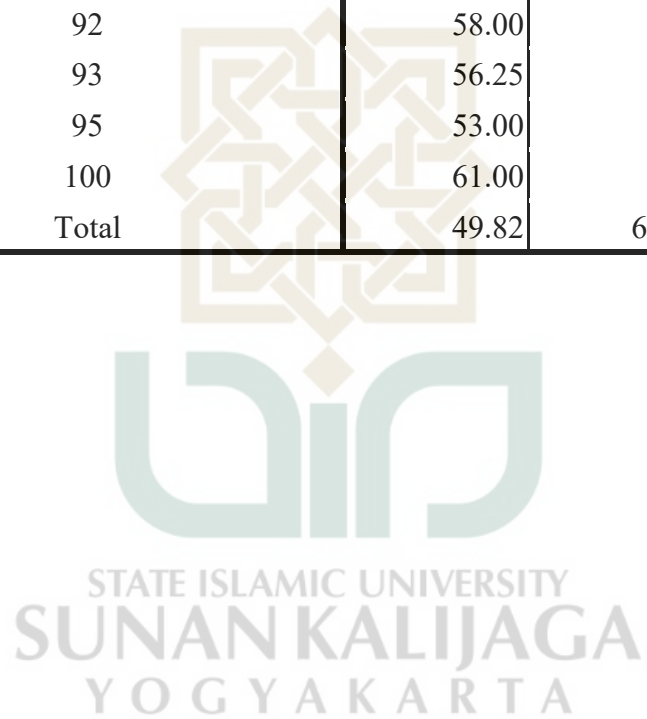
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecerdasan Emosional * Intenitas Komunikasi	61	100.0%	0	.0%	61	100.0%
Kecerdasan Emosional * Kelekatan Orangtua- Anak	61	100.0%	0	.0%	61	100.0%

Report

Kecerdasan Emosional

Intensitas Komunikasi	Mean	N	Std. Deviation
37	48.00	1	.
45	45.00	1	.
50	46.00	1	.
53	43.00	1	.
55	51.00	1	.
59	46.00	1	.
60	44.00	1	.
61	45.50	2	.707
62	45.00	1	.
63	43.00	2	4.243
66	47.50	2	.707
67	49.00	1	.
69	46.33	3	2.517
70	48.00	2	2.828
71	49.00	1	.
72	47.67	3	6.807
73	50.00	2	.000
74	48.29	7	3.988
75	48.00	1	.

76	47.00	1	.
77	47.33	3	3.512
78	55.00	2	4.243
79	47.00	1	.
80	51.50	2	6.364
82	51.00	3	.000
84	53.00	1	.
87	54.50	2	6.364
88	46.50	2	.707
92	58.00	1	.
93	56.25	4	4.573
95	53.00	1	.
100	61.00	4	1.414
Total	49.82	61	5.349



Report

Kecerdasan Emosional

Kelekatan Orangtua- Anak	Mean	N	Std. Deviation
32	45.50	2	2.121
33	47.00	2	1.414
36	46.00	1	.
38	44.00	1	.
39	45.00	1	.
40	46.17	6	1.835
41	49.00	2	2.828
42	45.33	3	2.082
43	46.00	6	1.414
44	46.50	4	4.796
45	49.25	4	3.304
48	49.00	3	2.646
50	51.33	3	2.082
51	51.33	3	1.155
52	51.00	1	.
54	58.00	1	.
55	50.00	1	.
56	51.67	3	10.116
57	54.50	2	6.364
58	51.00	2	7.071
59	57.00	2	5.657
60	56.87	8	4.941
Total	49.82	61	5.349

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Intenitas Komunikasi	1296.338	31	41.817	2.883	.003
Between Groups					
Linearity	800.364	1	800.364	55.174	.000
Deviation from Linearity	495.974	30	16.532	1.140	.363
(Combined)					
Within Groups	420.679	29	14.506		
Total	1717.016	60			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Emosional * Intenitas Komunikasi	.683	.466	.869	.755

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Kelekatan Orngtua-Anak	1041.891	21	49.614	2.866	.002
Between Groups	837.542	1	837.542	48.382	.000
(Combined)	204.349	20	10.217	.590	.896
Linearity	675.125	39	17.311		
Deviation from Linearity	1717.016	60			
Within Groups					
Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Emosional * Kelekatan Orngtua-Anak	.698	.488	.779	.607

Lampiran 9. Uji Hipotesis



Correlations

		Kecerdasan Emosional	Intensitas Komunikasi	Kelekatan Orangtua- Anak
Pearson Correlation	Kecerdasan Emosional	1.000	.683	.698
	Intensitas Komunikasi	.683	1.000	.650
	Kelekatan Orangtua- Anak	.698	.650	1.000
Sig. (1-tailed)	Kecerdasan Emosional	.	.000	.000
	Intensitas Komunikasi	.000	.	.000
	Kelekatan Orangtua- Anak	.000	.000	.
N	Kecerdasan Emosional	61	61	61
	Intensitas Komunikasi	61	61	61
	Kelekatan Orangtua- Anak	61	61	61

ANOVA^c

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	800.364	1	800.364	51.515	.000 ^a
	Residual	916.652	59	15.536		
	Total	1717.016	60			
2	Regression	993.125	2	496.562	39.786	.000 ^b
	Residual	723.891	58	12.481		
	Total	1717.016	60			

a. Predictors: (Constant), Intensitas Komunikasi

b. Predictors: (Constant), Intensitas Komunikasi, Kelekatan Orangtua- Anak

c. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas Komunikasi		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
2	Kelekatan Orangtua-Anak		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.683 ^a	.466	.457	3.942	.466	51.515	1	59	.000
2	.761 ^b	.578	.564	3.533	.112	15.444	1	58	.000

a. Predictors: (Constant), Intensitas Komunikasi

b. Predictors: (Constant), Intensitas Komunikasi, Kelekatan Orangtua- Anak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	29.613	2.860		10.354	.000			
	Intensitas Komunikasi	.269	.037	.683	7.177	.000	.683	.683	.683
2	(Constant)	24.666	2.856		8.637	.000			
	Intensitas Komunikasi	.156	.044	.396	3.531	.001	.683	.421	.301
	Kelekatan Orangtua- Anak	.282	.072	.441	3.930	.000	.698	.459	.335

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Lampiran10. Surat Ijin Penelitian



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Zulal Sasmita
2. Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 Febuari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Telepon/HP : 0821-4071-2463
7. E-mail : Zulalsasmita04@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. (2003- 2009) MI Al-Layyinah Binong Permai
2. (2009- 2012) SMP Pramita Tangerang
3. (2012- 2015) SMA Pramita Tangerang
4. (2015- 2020) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. (2003- 2009) TPA An-nur Binong Permai
2. (2009- 2010) Sekolah Vocal Yamaha Tangerang
3. (2012- 2014) Primaga Tangerang

RIWAYAT ORGANISASI

1. (2010- 2012) Sekretariat OSIS SMP Pramita Tangerang
2. (2013- 2015) Bendahara OSIS SMA Pramita
3. (2013- 2014) Anggota Photo Graphi SMA Pramita
4. (2012- 2015) Anggota Paduan Suara SMA Pramita